

BAB VI PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kehidupan Biduan Dangdut Wanita di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri yang dianalisis menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kehidupan Panggung Depan (*Front Stage*) Biduan Dangdut Wanita Di Dusun Tanjung Desa Ngablak

Kehidupan panggung depan para biduan ditampilkan melalui peran mereka sebagai figur publik yang dituntut untuk selalu tampil atraktif, profesional, dan menghibur. Penelitian menunjukkan bahwa para biduan membangun citra diri melalui kemampuan vokal, ekspresi tubuh, pilihan genre lagu, serta koreografi yang disesuaikan dengan karakter penonton dan jenis acara. Penampilan di panggung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kedekatan dengan penonton dan menjaga keberlangsungan karier.

Proses terbentuknya kehidupan panggung depan ini bermula dari hobi menyanyi sejak kecil, kemudian berkembang melalui pelatihan olah vokal hingga akhirnya menjadi profesi. Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong utama yang membuat profesi ini dijalani secara serius. Para biduan juga menerapkan berbagai strategi untuk menjaga performa, seperti

menjaga stamina melalui olahraga, merawat suara, mengatur pola makan, serta mempersiapkan diri melalui tata rias, busana, tata rambut, dan penggunaan parfum. Seluruh elemen ini menunjukkan bahwa panggung depan merupakan ruang di mana para biduan secara sadar mengelola kesan agar tampil maksimal di hadapan publik.

B. Kehidupan Panggung Belakang (*Back Stage*) Biduan Dangdut Wanita Di Dusun Tanjung Desa Ngablak

Kehidupan panggung belakang para biduan menunjukkan sisi kehidupan yang lebih personal dan bersifat privat. Di luar panggung, para biduan menjalani peran sebagai istri, ibu, dan anak dalam lingkungan keluarga. Mereka terlibat dalam aktivitas domestik seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, serta membantu orang tua. Dalam ruang ini, mereka tidak lagi menampilkan persona glamor, melainkan tampil sederhana tanpa riasan mencolok dan busana panggung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para biduan harus berhadapan dengan stigma sosial yang masih melekat pada profesinya. Sebagian masyarakat masih memberikan pandangan negatif terhadap profesi biduan, terutama terkait gaya busana dan penampilan di atas panggung. Namun, para biduan berupaya mengelola stigma tersebut dengan menjaga sikap, membatasi perilaku, dan membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan panggung belakang, para biduan juga memiliki harapan dan rencana masa depan, seperti keinginan memiliki karya lagu sendiri, memperluas popularitas melalui

media sosial, dan mempersiapkan usaha mandiri di luar dunia panggung sebagai bentuk perencanaan kehidupan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan biduan di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri merupakan proses pengelolaan peran yang dinamis antara panggung depan dan panggung belakang. Para biduan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi dan norma sosial, sehingga memperlihatkan adanya negosiasi identitas yang terus-menerus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kehidupan Biduan Dangdut Wanita di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memiliki cara pandang yang lebih terbuka dan tidak memberikan stigma negatif terhadap profesi biduan, serta mampu menghargai profesi tersebut sebagai bagian dari seni dan budaya masyarakat.
2. Bagi penyelenggara acara, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap keamanan dan kenyamanan biduan saat tampil, melalui pengaturan penonton dan penyediaan pengamanan selama pertunjukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek dan lokasi penelitian sehingga dapat memperkaya kajian mengenai kehidupan pekerja seni pertunjukan dalam perspektif sosiologi.